

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN TPS DAN *TALKING STICK* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 3 NGUNUT - TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Miftakul Khasanah, Sulastri Rini Rindrayani¹, Sunjoto²

Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP PGRI Tulungagung
email : 1994miftakul.khasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa, disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar serta tidak terciptanya suasana terbuka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan uji prasyarat, uji Analisis MANOVA dan uji hipotesis. Hasil penelitiannya adalah Menunjukkan bahwa statistik uji dari tabel *Multivariate Test* didapati nilai $P\text{value}(\text{Sig.})=0.17$, karena $p\text{ value}(\text{Sig.}) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Aktivitas belajar dan Hasil belajar IPS. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar karena nilai $P\text{Value}(\text{Sig}) 0,10 < 0,05$, dan nilai $P\text{Value}(\text{Sig}) 0,25 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Menunjukkan bahwa F_{hitung} dari Y_1 adalah $7,019 > F_{tabel} 2,77$ dan F_{hitung} dari Y_2 adalah $6,238 > F_{tabel} 2,77$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan signifikan $F_{hitung} Y_1 = 0,010 < 0,05$ dan signifikan $F_{hitung} Y_2 = 0,025 < 0,05$ maka dikatakan nilai F signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Aktivitas belajar dan Hasil belajar IPS.

Kata Kunci : TPS, *Talking Stick*, Aktivitas, Hasil Belajar

I. LATAR BELAKANG

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai oleh siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata.

Menurut Gie (Florensiana, 2011 : 18), Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, aktivitas belajar sendiri merupakan sesuatu hal yang penting dalam keberhasilan belajarnya.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam

pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII SMPN 3 Ngunut

dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok jika keadaannya memungkinkan. Pada saat pengajaran IPS berlangsung kebanyakan siswa cenderung melamun dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang aktif. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah karena siswa belum ada minat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngunut.

Hasil observasi menjelaskan banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki aktivitas belajar yang rendah, dan pengaruhnya secara langsung adalah menurunnya hasil belajar mereka. Kesenjangan antara hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Nurdin (2005: 11) menyatakan bahwa “Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah – sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”.

Salah satu model pembelajaran yang lain dari model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Suprijono (2010:102) menjelaskan bahwa model pembelajaran

Talking Stick merupakan model pembelajaran mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengajarkan siswa agar selalu siap menjawab ketika *stick* digulirkan jatuh padanya. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa belajar mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, harus percaya diri, dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penerapan metode *Talking Stick* diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, siswa harus selalu siap dan sigap. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian Puspitawangi, dkk (2016) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Media Audio lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Sawan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”

II. METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan jenis komparatif. Komparatif dalam bahasa Inggris *comparison*, yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua

tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik (Arikunto 2013:6).

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2015: 148). Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2015: 148) menyimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode angket atau *questioner*

Angket atau *questioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui. (Arikunto, 2010: 194).

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto (dalam Purwanto, 2011: 64).

Setelah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data responden. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. (Sugiyono, 2014: 147). Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, sebab data yang diperoleh dapat diklasifikasikan ke dalam kategori kuantitatif, sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS*

16.00 for windows. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Adapun data yang diperoleh dari lapangan, sebelum dianalisis peneliti menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut adalah:

a. Uji Normalitas Data

Data yang memiliki distribusi normal memiliki sebaran yang normal pula. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat menjadi pertimbangan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 (Field, 2009:144). Selain itu, data akan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis akan berada diantara -2 dan +2 (George & Mallery, 2010). (Field, 2009:134) memberikan alternatif yang menyatakan “data dapat dikatakan mendekati berdistribusi normal jika sampel penelitian lebih dari 30”. Dengan kata lain, data berdistribusi normal dapat mewakili populasi dalam penelitian (Field, 2009:133). Uji Normalitas lainnya yang tidak hanya mengacu pada data numerik, dapat menggunakan grafik *QQ-Plot*, pada *Q-Q Test* menghasilkan grafik *Q-Q Plot* yang dapat menggambarkan persebaran distribusi data.

a. Uji Homogenitas

“Asumsi homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor (variansi antara kelompok sampel) yang diukur sama atau tidak” (Field, 2009:133). Uji homogenitas dilakukan secara multivariat karena melibatkan variabel terikat secara bersamaan. Uji homogenitas menggunakan uji *Box’s M* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan yang diambil bahwa jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka matriks variansi-kovarians pada kedua kelas adalah sama atau homogen. Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil

homogen atau tidak. Uji homogen dilakukan terhadap variable terikat. Pengujian homogenitas univariate ini menggunakan uji Levene's. Uji Levene's menggunakan bantuan IBM SPSS 22 for Windows. Uji Levene's digunakan untuk menguji homogenitas varian antar kelompok data. Kreteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi lebih dari 0.05 maka varian kelompok data adalah sama (homogen).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 22.00 untuk menguji linearitas menggunakan ANOVA Table. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai Pvalue lebih kecil atau sama dengan Ftabel

2. Analisis Multivariate analysis of variance (MANOVA)

MANOVA adalah singkatan dari *Multivariate analysis of variance* yang merupakan pengembangan dari ANOVA. Tujuan dari MANOVA adalah untuk menguji apakah vektor rata-rata dua atau lebih grup sampel diambil dari sampel distribusi yang sama. MANOVA biasa digunakan dalam dua kondisi utama. Kondisi pertama adalah saat terdapat beberapa variabel dependen yang berkorelasi, sementara peneliti hanya menginginkan satu kali tes keseluruhan pada kumpulan variabel ini dibandingkan dengan beberapa kali tes individual. Kondisi kedua adalah saat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi pola variabel dependennya (Santoso, 2010).

Desain eksperimen menggunakan desain *nonequivalent control group* (Tuckman, 1999).

Tabel 1 Sel Manova

	Y ₁	Y ₂
X ₁	Nilai X ₁ Y ₁	Nilai X ₁ Y ₂
X ₂	Nilai X ₂ Y ₁	Nilai X ₂ Y ₂

Sumber olahan peneliti, 2018

Langkah Uji Manova:

a. Menentukan Hipotesis

$$H_0 = \begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix}$$

$$H_1 = \dots \begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix} \neq \begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix}$$

(Hair, J.E, Anderson, R.E Tatham, R.L, Black, W.C, 1998)

b. Menentukan nilai

c. Statistik uji yang digunakan yaitu uji *normalitas, uji homogenitas* (Riduwan, 2010: 154)

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data, yaitu melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁), (X₂), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y₁), (Y₂). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

- F : Nilai F yang dihitung
- R² : Nilai koefisien determinan
- n : Jumlah sampel
- m : Jumlah variabel bebas

Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan anantara variabel dependen dan independen. Kriteria pengujian uji F dengan melihat nilai koefisien alpha 5% (0,05) untuk

membuat keputusan menerima atau menolak H_0 .

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:348) mengatakan bahwa Validberartiinstrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan Dari hasil pengumpulan data, untuk mengukur tingkat kevalidan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) (X_1), *Talking Stick* (X_2), terhadap aktivitas belajar (Y_1), dan hasil belajar (Y_2) kelas VII SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung, menggunakan program *SPSS 21.0 For Windows*. Analisis ini dengan caramenghubungkan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013 : 221) menyatakan bahwa Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karenainstrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan tes yang skala bertingkat.Jika nilai alpha > 0.700 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.Jika alpha > 0.90

maka reliabilitas sempurna.Jika alpha antara 0.700 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.Jika alpha 0.50 – 0.700 maka reliabilitas moderat.Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0.700 . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 For Windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Reliabilitas keberhasilanaktivitas belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	21

Sumber : Uji reliabilitas

Dari tabel 2 dengan bantuan *SPSS 21.0 For Windows* pada angket keberhasilan Aktivitas belajar dapat dilihat dari seluruh item angket diperoleh *Cronbach's alpha* (α) $> 0,700$ sebesar $0,764 > 0,700$. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket aktivitas belajardinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumentuntuk mencari data dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Reliabilitas Soal Pre Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	21

Sumber : Uji reliabilitas

Dari tabel 3 dengan bantuan *SPSS 21.0 For Windows* pada soal pre-tes dapat dilihat dari seluruh item angket diperoleh *Cronbach's alpha* (α) $> 0,700$ sebesar $0,790 > 0,700$. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal pre-tesdinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumentuntuk mencari data dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Soal post test
Soal Pos Tes

Reliability Statistics

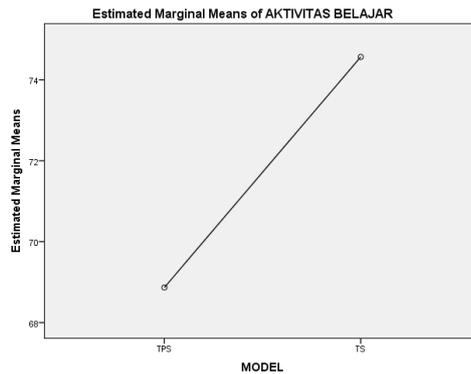
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	21

Sumber : Uji reliabilitas

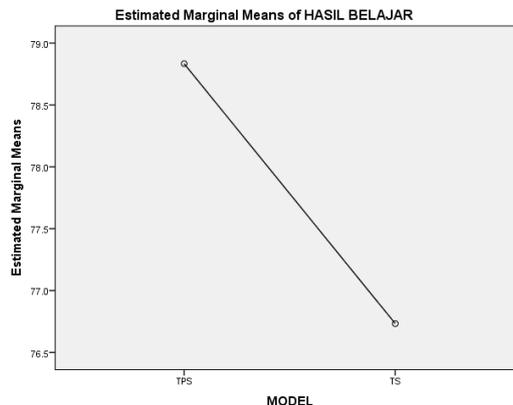
Dari tabel 4 dengan bantuan SPSS 21.0 For Windows pada soal post-tes dapat dilihat dari seluruh item angket diperoleh Cronbach's alpha (α) > 0,700 sebesar 0,778 > 0,700. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal post-tes dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument untuk mencari data dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik/Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas
Normal Q-Plot



Gambar 1 Sebaran Q-Q Plot untuk melihat normalitas variabel aktivitas belajar



Gambar 2 Sebaran Q-Q Plot untuk melihat normalitas variabel hasil belajar

Normalitas data yang dapat melalui nilai skewness dan kurtosis. "Histogram dan *Q-Q Plot* dari data penelitian, data akan berdistribusi normal apabila skewness dan kurtosis berada diantara -2 dan +2" (George & Mallery, 2010) selain itu *Kolmogorov-Smirnov tes (K-S Test)* dalam

tes normalitas juga menjadi pertimbangan data berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih dari 0,05 (Field, 2009:144).

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika ditampilkan dengan tabel dari beberapa uji yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk melihat Normalitas Variabel Dependen

Test Statistics ^a		Y1	Y2
Most Extreme Differences	Absolute	.400	.167
	Positive	.400	.000
	Negative	-.059	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.734	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655	.799

a. Grouping Variable: MODEL

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar memenuhi asumsi berdistribusi normal yaitu dengan nilai sig $0,655 > 0,05$. Sedangkan, Pada variabel hasil belajar juga memenuhi asumsi berdistribusi normal yaitu dengan nilai $0,799 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian digunakan untuk menguji kesamaan matriks kovarian kedua kelas yang dibandingkan. Uji homogenitas dilakukan dengan *Multivariate analysis of varians* (MANOVA) karena melibatkan dua variabel terikat secara bersamaan. Uji homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Box's M* dan uji *Leven's*. Kriteria keputusan yang diambil bahwa jika nilai taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka matrik varian-kovarians pada kedua kelas adalah sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : matriks varian-kovarians aktivitas belajar dan hasil belajar siswa antara kedua kelas homogen.

H1 : matriks varian-kovarians aktivitas belajar dan hasil belajar siswa antara kedua kelas tidak homogen.

Kriteria keputusannya adalah :

H0 diterima jika nilai *p-value (sig)* $> 0,05$.

Uji homogenitas secara univariat dilakukan menggunakan uji homogenitas *Levene's* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan yang diambil bahwa jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS versi 22*.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 6 Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
AKTIVITAS BELAJAR	.799	1	58	.375
HASIL BELAJAR	1.080	1	58	.303

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + MODEL

Dari data pada tabel 6 diketahui bahwa hasil nilai signifikan $Y_1 = 0.375 > 0.05$ dan hasil nilai signifikan $Y_2 = 0.303 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya

dikatakan linier. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.350	1	487.350	7.019	.010 ^b
	Residual	4026.833	58	69.428		
	Total	4514.183	59			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), MODEL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.150	1	66.150	6.238	.025 ^b
	Residual	3098.033	58	53.414		
	Total	3164.183	59			

a. Dependent Variable: Y2
b. Predictors: (Constant), MODEL

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

2. Uji Analisis *Multivariate analysis of variance* (MANOVA)

a. Pengujian Hipotesis

1) Analisis inferensial

a) *Multivariate analysis of Variance*

Tabel 8 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics				
	MODE L	Mean	Std. Deviation	N
AKTIVITAS BELAJAR	TPS	68.87	7.873	30
	TS	74.57	8.768	30
	Total	71.72	8.747	60
HASIL BELAJAR	TPS	78.83	7.621	30
	TS	76.73	6.982	30
	Total	77.78	7.323	60

Tabel 8 diatas, menunjukkan hasil uji deskriptif. Aktivitas Belajar, rata-rata (mean) dengan model TPS sebesar 68,87 dan aktivitas belajar rata-rata (mean) dengan model *Talking Stick*

sebesar 74,57. Sedangkan untuk hasil belajar rata-rata (mean) dengan model TPS sebesar 78,83 dan hasil belajar rata-rata (mean) dengan model *Talking Stick* sebesar 76,73.

Tabel 9 Multivariate Tests^a

Multivariate Tests ^a							
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared	
Intercept	Pillai's Trace	.995	5996.937 ^b	2.000	57.000	.000	.995
	Wilks' Lambda	.005	5996.937 ^b	2.000	57.000	.000	.995
	Hotelling's Trace	210.419	5996.937 ^b	2.000	57.000	.000	.995
	Roy's Largest Root	210.419	5996.937 ^b	2.000	57.000	.000	.995
	Pillai's Trace	.119	3.850 ^b	2.000	57.000	.017	.719
MODEL	Wilks' Lambda	.881	3.850 ^b	2.000	57.000	.017	.719
	Hotelling's Trace	15.135	183.850 ^b	2.000	57.000	.017	.719
	Roy's Largest Root	15.135	223.850 ^b	2.000	57.000	.017	.719

a. Design: Intercept + MODEL
b. Exact statistic

Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar-kelompok, seperti *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. (Mutiarany: Jurnal, 2003),

a. *Pillai's Trace* merupakan statistik uji yang digunakan apabila tidak terpenuhi asumsi homogenitas pada varians-kovarians, memiliki ukuran sampel kecil, dan jika hasil-

hasil dari pengujian bertentangansatusam a lain yaitu jika ada beberapa variabel dengan rata-rata yang berbeda sedang yang lain tidak.

Semakin tinggi nilai statistik *Pillai's Trace*, maka pengaruh terhadap model akan semakin besar.

- b. *Wilk's Lambda* merupakan statistik uji yang digunakan apabila terdapat lebih dari dua kelompok variabel independen dan asumsi homogenitas matriks varians-kovarians dipenuhi. Semakin rendah nilai statistik *Wilk's Lambda*, pengaruh terhadap model semakin besar. Nilai *Wilk's Lambda* berkisar antara 0-1
- c. *Hotelling's Trace* merupakan statistik uji yang digunakan apabila hanya terdapat dua kelompok variabel independen. Semakin tinggi nilai

statistik *Hotelling's Trace*, pengaruh terhadap model semakin besar.

- d. *Roy's Largest Root* merupakan statistik uji yang digunakan apabila asumsi homogenitas varians-kovarians dipenuhi. Semakin tinggi nilai statistik *Roy's Largest Root*, maka pengaruh terhadap model akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa statistik uji dari tabel Multivariate Test didapati nilai P value (Sig.) = 0.17, karena p value (Sig.) < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap Aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 10 Nilai Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	AKTIVITAS BELAJAR	487.350 ^a	1	487.350	7.019	.010	.108
	HASIL BELAJAR	366.150 ^b	1	366.150	6.238	.025	.121
Intercept	AKTIVITAS BELAJAR	308596.817	1	308596.817	4444.836	.000	.987
	HASIL BELAJAR	363014.817	1	363014.817	6796.202	.000	.992
MODEL	AKTIVITAS BELAJAR	487.350	1	487.350	7.019	.010	.108
	HASIL BELAJAR	366.150	1	366.150	6.238	.025	.121
Error	AKTIVITAS BELAJAR	4026.833	58	69.428			
	HASIL BELAJAR	3098.033	58	53.414			
Total	AKTIVITAS BELAJAR	313111.000	60				
	HASIL BELAJAR	366179.000	60				
Corrected Total	AKTIVITAS BELAJAR	4514.183	59				
	HASIL BELAJAR	3164.183	59				

a. R Squared = .718 (Adjusted R Squared = .711)

b. R Squared = .821 (Adjusted R Squared = .819)

Tabel 10 diatas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam uji F akan ada beberapa nilai: *Corrected Model, Intercept, Model Pembelajaran Talking Stick, Error* dan *Total*. Pada baris Model Pembelajaran *Talking Stick* (X₂) ada 2 baris lagi, yaitu Aktivitas Belajar (Y₁), Hasil Belajar (Y₂). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu model pembelajaran *talking stick* terhadap masing-masing variabel dependen. Dari

hasil di atas, dapat dilihat pada kolom "Sig". dikatakan signifikan apabila nilai sig. < 0.05.

Dari nilai variabel dependen diatas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut:

Dari hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar karena nilai P Value (Sig) 0,10 < 0,05, dan nilai P Value (Sig) 0,25 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji F
ANOVA Table^{a,b}

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * MODEL	Between (Combined Groups)	487.350	1	487.350	7.019	.010
	Within Groups	4026.833	58	69.428		
	Total	4514.183	59			
Y2 * MODEL	Between (Combined Groups)	366.150	1	366.150	6.238	.025
	Within Groups	3098.033	58	53.414		
	Total	3164.183	59			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Y1 * MODEL cannot be computed.

b. With fewer than three groups, linearity measures for Y2 * MODEL cannot be computed.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa F_{hitung} dari Y_1 adalah $7,019 > F_{tabel}$ 2,77 dan F_{hitung} dari Y_2 adalah $6,238 > F_{tabel}$ 2,77. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan signifikan $F_{hitung} Y_1 = 0,010 < 0,05$ dan signifikan $F_{hitung} Y_2 = 0,025 < 0,05$ maka dikatakan nilai F signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Aktivitas belajar dan Hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

IV. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa statisticujidaritabel MultivariateTestdidapatnilai Pvalue(Sig.)=0.17,karenap value (Sig.)< 0.05makaH₀ditolakdanHa diterima.Artinya terdapat perbedaan yang signifikan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap Aktivitas belajar IPSsiswa kelas VII SMPN 3 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Menunjukkanmenunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar

karenanilai PValue (Sig) $0,10 < 0,05$, dan nilai PValue (Sig) $0,25 < 0,05$ makaH₀ditolak dan Ha diterima.

3. menunjukkan bahwa F_{hitung} dari Y_1 adalah $7,019 > F_{tabel}$ 2,77 dan F_{hitung} dari Y_2 adalah $6,238 > F_{tabel}$ 2,77. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan signifikan $F_{hitung} Y_1 = 0,010 < 0,05$ dan signifikan $F_{hitung} Y_2 = 0,025 < 0,05$ maka dikatakan nilai F signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Aktivitas belajar dan Hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Thinks Pair Share*(TPS) dan *Talking Stick* dengan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Bagi guru SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung untuk selalu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa

- seperti model pembelajaran *Thinks Pair Share* (TPS) agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa bisa meningkat.
2. Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung untuk selalu memperhatikan penjelasan dari guru di kelas dan lebih aktif dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat.
 3. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berkorelasi sangat kuat serta memberikan perbedaan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar contohnya seperti variabel model pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar.

Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas. Jilid 1. Terjemahan Oleh Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.

Sukandji, Suetarlah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Sekolah*. Depok: Universitas Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Black, James A, dan Dean J.Champion. (Terj: E.Koeswara et. al). 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco.

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012.

Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Notopuro, Hardjito. 1979. *Peranan wanita dalam masa pembangunan Indonesia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Rahayu, Iin Tri dan Tristiadiardi, Ardani 2004. *Observasi dan wawancara*, Malang, Bayumedia.

Octarina, Elizabeth Dewi. 2007. *Minat menggunakan kartu kredit ditinjau dari gaya hidup hedonis*. Jurnal psikologi (online). Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.